

**PENINGKATAN MINAT DAN KOMPETENSI BELAJAR MENGANALISA
MANUSIA RUANG DAN WAKTU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MOTOKU NASIONALISME PADA SISWA KELAS X-E SMAN 1
PURWOREJO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Prijobekti Prasetijo
SMA Negeri 1 Purworejo

priyondut@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran sejarah Motoku Nasionalisme dapat meningkatkan minat belajar dan kompetensi menganalisa manusia dan waktu pada siswa kelas X-E SMA Negeri 1 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes. Indikator kinerja yang digunakan adalah adanya peningkatan minat belajar dan peningkatan ketercapaian KKM minimal 85%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan minat belajar siswa yaitu dari prasiklus sebesar 68%, siklus 1 menjadi 85% dan siklus 2 menjadi 91%. Ketercapaian KKM juga meningkat dimana pada prasiklus yang mencapai KKM 51%, siklus 1 88% dan siklus 2 sebanyak 96%.

Kata Kunci: model pembelajaran Motoku Nasionalisme, kompetensi siswa, minat belajar, kualitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan kondusif tetapi juga bernuansa edukatif dalam upaya untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Baik siswa maupun guru menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, diharapkan pembelajaran sejarah mampu membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi siswa

baik kognitif maupun afektif serta pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air serta pendidikan karakter.

Pelajaran Sejarah bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran di kelas yang berjalan secara tidak ideal, artinya baik dari segi penggunaan model, metode maupun pemanfaatan media belajar sangat kurang. Dari sisi pemanfaatan model pembelajaran dapat dikatakan guru masih kurang dalam penggunaan variasi model pembelajaran. Sementara dari segi metode pembelajaran, guru sering menjadi aktor tunggal yang sedang melakukan monolog sementara murid 'dipaksa' untuk mendengarkan tanpa syarat. Pembelajaran berjalan satu arah, guru bertindak sebagai pemberi sementara siswa berlaku sebagai penerima. Dari sisi media, guru kadang-kadang gagap dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan tidak menarik. Pola pembelajaran seperti itulah yang masih sering terjadi.

Di sisi lain, karakteristik mata pelajaran sejarah yang bersifat mempelajari masa lampau dan diajarkan dengan materi yang hampir sama dari tingkat SD sampai SMA serta materi sejarah yang lebih bersifat hafalan menyebabkan siswa menjadi jenuh dan malas untuk mempelajari sejarah. Terlebih apabila guru yang mengajar mata pelajaran sejarah tidak mampu membawakan materi pelajaran secara menarik dan tidak mampu mempraktikkan model dan metode mengajar yang bervariasi serta tidak mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.

Berdasarkan survey Kompas tahun 2011 disimpulkan bahwa kendala terbesar pembelajaran sejarah di sekolah, menurut publik, adalah kombinasi dari metode pembelajaran yang konvensional, tidak menarik dan guru/pendidik yang tidak terampil menerangkan sejarah secara menarik. Separuh responden (52, persen) menyatakan hal itu. Sebagian responden lainnya menilai pelajaran sejarah tak bisa diterapkan sebagai

pengalaman/aktivitas sehari-hari/tidak relevan (12,3 persen), dan 17,6 persen lainnya lebih melihat soal kendala pendukung, termasuk buku -buku sejarah yang minim (www.kompas.com) Fenomena tersebut di atas nampaknya yang menyebabkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa rendah, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana dari 35 siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal / KKM ≥ 70 hanya 51% jumlah siswa.

Rendahnya minat dan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan lembar pengamatan guru, wawancara dengan siswa serta dari hasil ulangan harian siswa. Keadaan dimana minat dan hasil belajar siswa yang rendah merupakan permasalahan yang dihadapi guru sebelum melaksanakan model pembelajaran Motoku Nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana model pembelajaran sejarah Motoku Nasionalisme dapat

meningkatkan minat belajar Menganalisa Manusia dan Waktu Melalui Model Pembelajaran Motoku Nasionalisme Pada Kelas X-E SMA Negeri 1 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023.(2) bagaimana model pembelajaran sejarah Motoku Nasionalisme dapat meningkatkan kompetensi belajar Menganalisa Manusia dan Waktu Melalui Model Pembelajaran Motoku Nasionalisme Pada Kelas X-E SMA Negeri 1 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023. Melihat kondisi awal dimana minat dan hasil belajar yang rendah, guru/peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas. Guru /peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran Motoku Nasionalisme dalam pembelajaran sejarah akan berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan peningkatan kompetensi belajar sejarah pada siswa Kelas X-E SMA Negeri 1 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023.

Model pembelajaran yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah Motoku Nasionalisme yang

merupakan kependekan dari Modul *Talking Stike* yang diberi muatan nilai nasionalisme lewat pemutaran lagu yang bernafaskan nasionalisme. Model pembelajaran modul talking stik (tongkat berbicara) adalah cara belajar lewat game tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lain. Siswa yang memegang tongkat ketika guru menghentikan pemutaran lagu nasional harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Materi pertanyaan guru bersumber dari materi pembelajaran yang disusun dalam sebuah modul yang dibuat guru dan dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik. Permainan ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan menuntutnya untuk berani mengemukakan ide, pendapat maupun jawaban.

Model pembelajaran yang penulis pilih adalah metode permainan dengan model kuis *Talking Stike* karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Landasan pembelajaran berbasis permainan

Permainan dalam pembelajaran menurut Edwards (2017) (dalam Ni Made Sri Ayu Hartini, dkk. 2022: 24) adalah aktivitas yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan bereksperimen.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan minat dan kompetensi belajar siswa Kelas X-E SMA Negeri 1 Purworejo pada pembelajaran sejarah materi Menganalisa Manusia dan Waktu Melalui Model Pembelajaran Motoku Nasionalisme. Kompetensi yang diharapkan tercapai tidak hanya pada aspek kognitif akan tetapi juga kompetensi yang bersifat afektif seperti seperti pemahaman nilai-nilai kebangsaan nasionalisme dan pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) (dalam Trianto, 2011: 18), menyatakan bahwa PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahap. Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis/ setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Purworejo yang beralamat di jalan Tentara Pelajar nomor 55 Purworejo, pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan tersebut karena pembelajaran Menganalisa Manusia dan Waktu dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik siswa Kelas X-E SMA

Negeri 1 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023. Siswa yang diteliti berjumlah 36 orang peserta didik yang terdiri atas 14 orang laki – laki dan 21 orang perempuan.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini ada tiga, yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output. Variabel input adalah modul belajar, variabel proses pada penelitian ini adalah *Kuiz Talking Stike*. Variabel output adalah minat dan kompetensi sistem sirkulasi. Kompetensi Menganalisa Manusia dan Waktu

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan tes tertulis sebanyak dua kali setelah pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Dari tes tersebut dapat diketahui persentase peserta didik yang dapat mencapai KKM. Teknik non tes menggunakan teknik observasi teman sejawat, angket, jurnal harian guru dan wawancara.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan selanjutnya dianalisis untuk dapat

diketahui ketercapaian tujuan penelitian. Kemudian dilakukan analisis deskriptif analitik. Data kuantitatif berupa nilai ulangan harian diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Persentase ini digunakan untuk mengetahui jumlah peserta didik yang nilai ulangan hariannya mencapai nilai KKM.

Indikator Kinerja

Keberhasilan tindakan dalam penelitian PTK ini diukur dengan adanya peningkatan minat dan kompetensi belajar Menganalisa Manusia dan Waktu peserta didik. Keberhasilan ditentukan dengan meningkatnya minat belajar serta serta meningkatnya perolehan nilai minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik yaitu 70 minimal 85%. Sementara minat belajar dapat diketahui dari hasil pengamatan teman sejawat dan wawancara serta hasil angket siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang 2 bulan, yaitu bulan

September sampai Oktober 2022, sesuai dengan materi bahan ajar sesuai silabus berdasarkan Kurikulum pada materi Menganalisa Manusia dan Waktu

Sumber data penelitian adalah siswa sebagai subyek penelitian dan dokumen yang relevan, yaitu:

- a. Lembar pengamatan siswa
- b. Lembar hasil wawancara kepada siswa
- c. Lembar hasil kuisioner kepada siswa
- d. Data hasil prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Sebelum tahapan siklus, peneliti melakukan pembelajaran pra-siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 langkah penting yaitu, perencanaan, tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan; menentukan materi pembelajaran, membuat RPP, mempersiapkan sarana / prasarana KBM, membuat instrument untuk mengukur minat belajar siswa dan alat tes untuk membuat angket siswa

Pelaksanaan tindakan; guru/peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dibuat yaitu siswa membaca modul dengan materi Menganalisa Manusia dan Waktu. Siswa kemudian melakukan kuis motoku nasionalisme kemudian diakhiri dengan tes.

Observasi; peneliti melakukan pengamatan proses KBM dengan membagikan angket kepada siswa tentang minat belajar sejarah, melakukan pengamatan kelas dengan mencatat aktivitas belajar siswa dan melakukan evaluasi dengan menggunakan alat tes.

Refleksi; pada tahap ini guru/peneliti melakukan analisa hasil pengamatan dan refleksi, apakah tindakan penelitian dengan menggunakan kuis motoku nasionalisme dapat meningkat minat dan belajar siswa. Hasil analisis digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

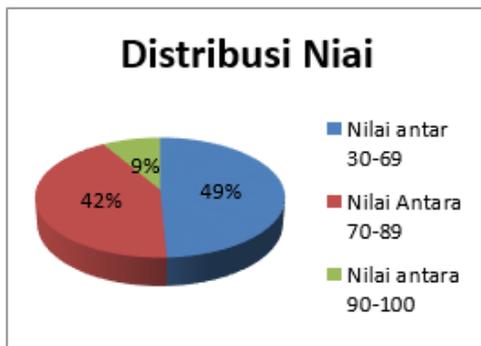
Hasil Prasiklus

Kegiatan prasiklus dilakukan pada hari Senin tanggal 12 September 2022, kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah dengan materi materi Menganalisa Manusia dan Waktu. Pada siklus ini siswa juga disuruh untuk mengisi angket.

Proses pembelajaran prasiklus walaupun berjalan cukup lancar akan tetapi tidak dapat dikatakan ideal hal itu dapat dilihat dari lembar pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat yang diminta untuk menjadi kolaborator. Berdasarkan hasil catatan lembar pengamatan disimpulkan hanya 20 siswa atau 57% siswa yang sungguh-sungguh memperhatikan proses pembelajaran. Sementara yang 15 orang siswa atau 42% siswa asyik dengan kesibukannya sendiri seperti berbicara/berbisik-bisik dengan teman sebelah, ada yang asyik membaca HP, dan sebagian lagi mengantuk. Situasi juga kurang mendukung karena proses pembelajaran berlangsung pada jam ke

7-8 dimana siswa cenderung mengantuk pada jam-jam tersebut.

Sementara hasil belajar kegiatan prasiklus dapat dilihat pada data berikut:



Berdasarkan input SMA Negeri 1 Purworejo yang relatif tinggi maka nilai di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai antara 30-69 kategori kurang
- Nilai antara 70-89 kategori cukup
- Nilai antara 90-100 kategori tinggi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus dapat dikatakan hanya memenuhi kriteria cukup karena distribusi nilai didominasi siswa yang mendapat nilai cukup yaitu 42% atau sebanyak 15 orang siswa dari 35 peserta didik kelas X-E.

Siklus I

Setelah mengetahui hasil pembelajaran pra-siklus, peneliti kemudian melakukan kegiatan penelitian pada tahap siklus I, siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2022. Pada siklus I ini, pembelajaran dilakukan selama 45'X 3 jam pembelajaran atau 135 menit karena pembelajaran Sejarah berlangsung selama 45'X 3 jam pelajaran. Pada siklus I ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- 1). Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari modul ajar materi materi Menganalisa Manusia dan Waktu. Pada tahap ini siswa membaca modul hanya 25 menit hanya untuk mengingat kembali materi yang sudah dibaca di rumah.
- 2) Tahap berikutnya peserta didik melakukan kuis *tolking stike* atau kuis tongkat berjalan dengan diiringi lagu-lagu nasional sebagai pengantar kuis.
- 3) Tahap ketiga dari penelitian ini adalah evaluasi selama 35 menit. Pada siklus I ini, penelitian berjalan lancar. Hanya saja masih terdapat kekurangan atau kendala yaitu para siswa terlalu cepat

memberikan tongkat kepada temannya, bahkan ada sebagian yang dilempar karena kuatir untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Disamping itu, nampaknya lagu-lagu nasional yang diputar tidak cukup menarik bagi sebagian siswa sehingga hanya sebagian kecil siswa yang kelihatan menikmati pemutaran lagu. Padahal siswa diharapkan ikut menyanyikan lagu tersebut untuk lebih meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik.

Siklus II

Melihat kekurangan dan kendala serta hasil siklus I, peneliti berusaha melakukan perbaikan pada pelaksanaan penelitian pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022, perbaikan yang peneliti lakukan adalah dengan mengganti lagu-lagu dengan lagu nasional atau kebangsaan yang lebih bergenre pop sehingga peserta didik lebih tertarik dan bersedia ikut menyanyikan lagu-lagu tersebut. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk jangan terlalu cepat memberikan tongkat kepada peserta

didik disebelahnya. Untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, pada siklus II diadakan semacam kejuaraan yaitu diambil peringkat 1-6 bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan peneliti dan diberi hadiah silverqueen untuk peringkat 1-3.

Tahapan penelitian pada siklus II masih seperti siklus I yaitu; 1). Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari modul ajar materi materi Menganalisa Manusia dan Waktu. Pada tahap ini siswa membaca modul hanya 25 menit hanya untuk mengingat kembali materi yang sudah dibaca di rumah. 2) Tahap berikutnya peserta didik melakukan kuis *tolking stike* atau kuis tongkat berjalan dengan diiringi lagu-lagu nasional sebagai pengantar kuis. 3) Tahap ketiga dari penelitian ini adalah evaluasi selama 35 menit.



Foto Penelitian dengan pengamatan teman sejawat



Foto Para Pemenang Kuiz

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil pembahasan siklus I, dan pembahasan siklus II yang berkaitan dengan kompetensi siswa yang meliputi minat, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa dan kompetensi afektif yang berupa nilai-nilai. Dalam pembahasan ini ada beberapa aspek yang ingin cermati dalam arti untuk melihat pengaruh tindakan penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Aspek itu adalah:

1. Minat belajar siswa

Apakah ada pengaruh yang signifikan tindakan penelitian terhadap minat belajar siswa.

2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Apakah proses pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan keaktifan siswa sehingga tercapai suasana kelas yang kondusif dan ideal.

3. Hasil Belajar siswa

Apakah proses tindakan penelitian mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dalam pembahasan ini kita akan mencoba melihat hal tersebut satu persatu.

1. Minat belajar



Dari grafik di atas nampak sekali perubahan minat belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang sangat signifikan terhadap minat belajar siswa karena

penggunaan model pembelajaran motoku nasionalisme.

Dari data angket siswa juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran dengan cara menonton film sejarah. Dalam tindakan prasiklus sebanyak 24 siswa 68% siswa mengatakan bahwa pembelajaran sejarah membosankan akan tetapi pada pembelajaran siklus I 84% siswa berpendapat bahwa pembelajaran sejarah dengan penggunaan model pembelajaran motoku nasionalisme menjadi menarik. Kemudian dalam siklus 2 siswa yang berpendapat pembelajaran menjadi menarik adalah sebanyak 32 orang atau 96%, jadi itu merupakan suatu peningkatan yang sangat luar biasa.

2. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa dapat dilihat dari catatan pengamatan lapangan. Dari kegiatan prasiklus dapat diketahui bahwa hanya 21 siswa atau 58% yang mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh akan tetapi dalam siklus

pertama terjadi perubahan yaitu 30 siswa atau 85% terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan diskusi. Sementara pada siklus II naik lagi tingkat keaktifan siswa menjadi 32 siswa atau 91%. Dari data tersebut nampak jelas bahwa tindakan yang dilakukan membawa perubahan yang sangat signifikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat kita lihat dari hasil evaluasi yang dapat diindikasikan dari;

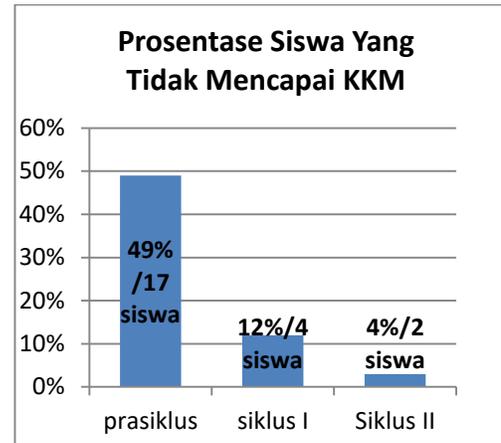
- a. Rata-rata nilai
 - b. Ketuntasan yang didasarkan pada KKM, angka KKM yang ditentukan di SMA Negeri I Purworejo adalah 75.
- a. Rata-rata nilai
Untuk rata-rata nilai hasil evaluasi dapat kita lihat pada tabel berikut:



Dari tabel di atas nampak terjadi kenaikan rata-rata nilai yang sangat signifikan dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II.

b. Ketuntasan Belajar

Angka KKM untuk mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 adalah 75, tabel di bawah menunjukkan tentang kenaikan prosentase kenaikan angka KKM siswa.



Dari data di atas tampak jelas bahwa terjadi penurunan prosentase siswa yang tidak mencapai angka KKM. Dari prasiklus, siklus I, dan siklus 2 tampak jelas bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai angka KKM turun sangat signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Dari proses tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Motoku Nasionalisme mampu secara signifikan meningkatkan minat dan kompetensi belajar peserta didik materi Kompetensi Menganalisa Manusia dan Waktu kelas X-E SMAN

1 Purworejo semester ganjil tahun pembelajaran 2022-2023.

Implementasi

Hasil penelitian membawa implementasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran motoku nasionalisme ternyata berpengaruh dan memberi dampak sangat positif terhadap minat, keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Dari pelaksanaan tindakan ternyata juga dapat disimpulkan siswa ingin dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka ingin berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton.

Rencana Tindak Lanjut

1. Penggunaan model belajar harus dan akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran, untuk itu sekolah harus memfasilitasi dengan melakukan pelatihan tentang media dan model pembelajaran.
2. Sekolah harus lebih mendorong pada semua guru dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses

belajar mengajar karena berdampak positif.

Saran

1. Bagi guru, tindakan pembelajaran semacam ini harus tetap dilakukan bahkan harus ditingkatkan dan dilakukan untuk semua mata pelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah harus lebih banyak memfasilitasi kegiatan yang berhubungan penelitian tindakan kelas karena hal tersebut sangat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, mungkin penelitian sederhana ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis baik untuk mata pelajaran sejarah maupun mata pelajaran lain

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hartini, Ni Made Sri Ayu, dkk. 2022
“Metode dan Teknik
Pembelajaran”. Jakarta: PT
Galiono Digdaya Kawthar

Trianto.(2011). Model Pembelajaran
Terpadu Konsep Strategi Dan
Implementasinya Dalam
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan. Jakarta : Bumi
Aksara

[http/www.kompas.com](http://www.kompas.com) (diunduh
tanggal 20 Maret 2011